



## Budaya sekolah berbasis kearifan lokal

Huda Binti Isma'il Ahmadi<sup>1</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>1</sup>, Suhaimi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Administrasi Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

\*Penulis, e-mail: [hudaahmadi27@admin.sd.belajar.id](mailto:hudaahmadi27@admin.sd.belajar.id)

Penulis, e-mail: [suriansyah@ulm.ac.id](mailto:suriansyah@ulm.ac.id)

Penulis, e-mail: [suhaimi@ulm.ac.id](mailto:suhaimi@ulm.ac.id)

### Abstract

This study aims to investigate and comprehend the school culture model based on local wisdom implemented at SD Negeri-SN Pembangunan 5 and SD Negeri Seberang Mesjid 1 in Banjarmasin City. The research methodology employed is qualitative with a multi-site study approach. Data collection methods encompass observation, interviews, and documentation studies. The data analysis technique utilized in this research is descriptive analysis, involving data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings disclose that both schools have embraced a school culture model that places significant emphasis on local wisdom values, particularly in religious and general cultural domains. An effective development strategy encompasses meticulous program planning, enhancement of the thinking framework involving all stakeholders, setting a positive example, instilling character values, and establishing optimal support systems. Concerning the values applied, these schools prioritize piety, honesty, discipline, cooperation, courtesy, and environmental concern as pivotal elements within their school culture. Factors facilitating school success encompass active parental engagement, teacher competence, sufficient supportive infrastructure, and proficient financial management and funding. Conversely, hindering factors encompass inadequate parental support, teacher competence deficits, insufficiency in facilities, and issues with financial management and funding. The research concludes that implementing a school culture rooted in local wisdom can make a constructive contribution to realizing the school's vision and mission, as well as nurturing student character, with parental involvement and community backing being pivotal in enhancing educational quality. This research furnishes a more profound comprehension of how schools can integrate local values into their school culture, serving as an exemplar for educational progress in analogous settings.

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi dan memahami model budaya sekolah berbasis kearifan lokal yang diterapkan di SD Negeri-SN Pengembangan 5 dan SD Negeri Seberang Mesjid 1 di Kota Banjarmasin. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi multi situs. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kedua sekolah telah mengadopsi model budaya sekolah yang sangat berfokus pada nilai-nilai kearifan lokal, terutama dalam aspek religi dan budaya umum. Strategi pengembangan yang efektif terdiri dari perencanaan program yang matang, perbaikan kerangka berpikir melibatkan seluruh stakeholder, keteladanan, penanaman nilai-nilai karakter, dan penciptaan dukungan optimal. Dalam konteks nilai-nilai yang diterapkan, sekolah-sekolah ini menekankan sikap taqwa, kejujuran, disiplin, kerjasama, kesopanan, dan kepedulian terhadap lingkungan sebagai elemen-elemen yang penting dalam budaya sekolah mereka. Faktor-faktor yang mendukung kesuksesan sekolah mencakup partisipasi aktif orang tua, kompetensi guru, fasilitas pendukung yang memadai, serta manajemen keuangan dan pembiayaan yang baik. Di sisi lain, faktor-faktor yang menjadi penghambat adalah kurangnya dukungan orang tua, ketidaksempurnaan kompetensi guru, kurangnya fasilitas yang memadai, dan masalah dalam pengelolaan keuangan dan pembiayaan. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi budaya sekolah berbasis kearifan lokal dapat memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian visi dan misi sekolah, serta perkembangan karakter siswa, dengan partisipasi orang tua dan dukungan komunitas yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana sekolah-sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam budaya sekolah mereka, yang dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan pendidikan di lingkungan serupa.

**Kata Kunci:** Kearifan Loka; Budaya Sekolah

**How to Cite:** Ahmadi, H. B. I., Suriansyah, A. & Suhaimi. (2023). Budaya Sekolah Berbasis Kearifan Lokal). *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 12(2), 44-48. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v12i2>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

## 1. Pendahuluan

Pada saat memasuki era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan berbagai kemajuan pada spek-aspek tertentu kehidupan umat manusia, masyarakat dituntut untuk mempersiapkan diri dengan memiliki daya saing yang optimal sehingga mampu mendapatkan peluang-peluang yang menguntungkan. Salah satu tugas lembaga sekolah adalah mempersiapkan suatu masyarakat yang mampu bersaing, Lembaga sekolah dengan segala keterbatasannya dituntut untuk menawarkan berbagai kiat dan keterampilan yang diperkirakan akan bermanfaat bagi masyarakat. Sekolah memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan erat dengan mutu sekolah sebagai suatu sistem, yakni proses belajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta kultur sekolah (budaya sekolah).

Pada kenyataannya di lapangan belum semua sekolah memahami pentingnya budaya sekolah. Hal ini terlihat pada fakta bahwa belum semua sekolah memiliki keseriusan dalam meningkatkan budaya sekolah. Kondisi ini terjadi karena sebagian kepala sekolah belum trampil dan memahami untuk merencanakan, melaksanakan pengembangan, dan mengukur efektivitas pengembangan budaya sekolah (Fadhli, 2017; RUDJUA, 2019; Satria et al., 2021; Susanti & Miyono, 2022). Norma-norma budaya organisasi sangat memengaruhi semua orang yang terlibat dalam organisasi, sehingga keduanya saling kait mengait (Stewart, 2010). Budaya sekolah dapat didefinisikan sebagai keyakinan membimbing dan nilai-nilai nyata dalam cara sekolah beroperasi. Budaya sekolah dapat digunakan untuk mencakup semua sikap, perilaku yang diharapkan dan nilai-nilai yang memengaruhi bagaimana beroperasi (Fullan, 2007).

Terdapat kaitan antara solidaritas dengan daya kompetitif peserta didik di era sekarang. Adapun model konseptual yang mencakup model penelitian ahli dan model empiris pelaksanaan budaya sekolah berbasis kearifan lokal telah dapat diterapkan untuk mempersiapkan karakter kompetitif generasi berikutnya dan solidaritas sosial agar bisa mendaftar di era bonus demografi dan ekonomi terbaik (Imron, 2017). Pada kenyataannya peserta didik mencapai nilai yang lebih tinggi pada tes standar sekolah dengan lingkungan belajar yang sehat (MacNeil et al., 2009). Kenyataan lain juga mengemukakan bahwa Pendidikan karakter di sekolah akan efektif jika seluruh warga sekolah sepakat untuk melaksanakannya secara konsisten, baik secara formal maupun non formal. Begitupun perlunya model atau keteladanan dari pemimpin dan guru, sehingga siswa mampu dengan kesadarannya sendiri melaksanakan dan memiliki Pendidikan karakter seperti yang diharapkan oleh pihak sekolah (Budimansyah et al., 2010). Budaya organisasi dapat tercermin pada implementasi visi dan misi, guru yang profesional. Penanaman nilai-nilai positif pada seluruh anggota sekolah, hubungan masyarakat yang harmonis (Budianto, 2011). Hasil penelitian juga mengemukakan bahwa terdapat hubungan budaya sekolah, komunikasi, dan komitmen kerja terhadap kinerja guru dengan sebuah kesimpulan bahwa perbaikan kinerja harus dimulai dari perbaikan budaya sekolah dan komunikasi (Suriansyah, 2014).

Berdasarkan pendapat ahli dan hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan antara peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dapat melibatkan peran pemimpin dalam menerapkan budaya organisasi secara konsisten dengan memperhatikan manajemennya, implementasinya serta bagaimana mengatasi kendala dan melakukan upaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaannya. Adapun hal yang belum diungkap dalam penelitian adalah bagaimana upaya sekolah melaksanakan budaya sekolah dengan basis *local wisdom* (kearifan lokal) dan lingkungan sehingga mampu bersaing di era revolusi industri 4.0 dan globalisasi pada umumnya.

Penelitian ini akan dilakukan di SDN-SN Pengembangan 5 dan SDN Seberang Mesjid 1 merupakan dua sekolah unggul di Kota Banjarmasin. hasil wawancara dan observasi pendahuluan, menurut beberapa narasumber dari sekolah tersebut, mereka sangat senang menyekolahkan anaknya di sekolah ini karena anaknya diajarkan hidup disiplin, religius, gaya hidup bersih, dan bertata krama yang baik, hal ini ditunjukkan oleh anak-anak saat berada di rumah mereka. Pengembangan budaya sekolah yang unggul diharapkan dapat membentuk karakter terpuji siswa (Prasetya, 2014). Kebaharuan pada penelitian ini terletak pada aspek yang diteliti yang meliputi model budaya sekolah berbasis kearifan lokal yang diterapkan,. Strategi pengembangan budaya sekolah berbasis kearifan lokal sehingga bisa dilaksanakan di kedua sekolah tersebut. Nilai-nilai yang diimplementasikan dalam budaya sekolah berbasis kearifan lokal. Faktor pendukung dan penghambat implementasi budaya sekolah berbasis kearifan lokal

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk menggali pemaknaan dari setiap fenomena yang diamati. Metode penelitian yang digunakan adalah studi multi situs, dengan pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Penelitian ini menggunakan metode studi multi situs untuk menginvestigasi fenomena dalam konteks kehidupan nyata dengan sumber data ganda. Peneliti akan mengeksplorasi program dan obyek penelitian secara mendalam, dimulai dengan pengumpulan data di SD Negeri-SN Pengembangan 5 Banjarmasin hingga mencapai tingkat kejenuhan data dan mengkategorikan tema-tema terkait pengembangan budaya sekolah berbasis kearifan lokal. Selanjutnya, pengamatan dilakukan di SD Negeri Seberang Mesjid 1 Banjarmasin dengan tujuan memperoleh proposisi-proposisi yang mendukung fokus penelitian terkait pengembangan budaya sekolah tersebut. Data primer diperoleh dari informasi verbal dan perilaku subjek yang terlibat dalam manajemen kepala sekolah terkait penerapan budaya berbasis kearifan lokal di dua lembaga pendidikan tersebut. Sementara itu, data sekunder berasal dari dokumen, foto, dan benda-benda yang mendukung data primer. Penggunaan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengembangan budaya sekolah berbasis kearifan lokal.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, termasuk analisis lintas situs untuk membandingkan temuan dari masing-masing situs. Proposisi-proposisi yang dihasilkan dari kedua situs ini digunakan untuk mengembangkan teori substantif. Analisis lintas situs bertujuan untuk menemukan perbedaan karakteristik antara dua situs, yang akhirnya digunakan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik. Jenis data pada penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer yang berasal dari informasi verbal dan perilaku subjek, dan data sekunder yang terdiri dari dokumen, foto, dan benda-benda pendukung. Data diperoleh langsung dari latar alami (natural setting) sebagai sumber data utama. Paradigma naturalistik digunakan sebagai pendekatan penelitian karena memungkinkan peneliti untuk meresapi dan menggali makna dari setiap fenomena yang diamati.

Sebagai upaya memperoleh pemahaman yang mendalam tentang data yang terkumpul, penelitian ini menjaga keterkaitan dengan teori-teori yang ada dan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk secara komprehensif dan menyeluruh mendokumentasikan pengembangan budaya sekolah berbasis kearifan lokal di dua lembaga pendidikan, sehingga dapat memberikan wawasan yang berharga dalam konteks pengembangan pendidikan di lingkungan serupa.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Model budaya sekolah berbasis kearifan lokal yang ditemukan di SD Negeri Pengembangan 5 dan SD Negeri Seberang Mesjid 1 mempunyai banyak kesamaan, yang terbagi menjadi 2 model, yaitu model budaya di bidang religi dan model budaya di bidang kebudayaan dan kesenian. Kedua model budaya ini dikembangkan dalam kegiatan-kegiatan yang terintegrasi dalam semua kegiatan pembelajaran baik di kelas dalam pembelajaran tematik maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan-kegiatan sekolah pada 2 situs ini dapat dijabarkan. Pertama: Model budaya di bidang religi seperti jumat taqwa, da'i cilik, habsyi, 5 menit zikir, tasbih dan salawat, budaya 5S, Fit for School, gotong royong dan peduli lingkungan serta senam dan makan buah bersama; Kedua: Model Budaya di bidang kebudayaan dan kesenian seperti kegiatan beturai pantun, menyanyi lagu daerah, kegiatan menari, pentas seni dan projek sasirangan.

Strategi pengembangan yang dilaksanakan oleh SD Negeri-SN Pengembangan 5 dan SD Negeri Seberang Mesjid 1 Banjarmasin dalam menerapkan budaya sekolah berbasis kearifan lokal untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Sehingga terwujudnya sekolah yang memiliki keunggulan kompetitif, memiliki wawasan tentang pelestarian lingkungan hidup, pencemaran lingkungan dan pencegahan kerusakan lingkungan, yaitu dengan menerapkan keteladanan dari para pendidik dan tenaga kependidikan agar bisa ditiru dan dicontoh oleh para siswa. Melakukan pembiasaan yang dimulai dari siswa datang ke sekolah sampai mereka pulang ke rumah, seperti berdoa sebelum memulai dan mengakhiri aktivitas, pemberian tugas kepada siswa saat berada di rumah dengan dibantu oleh orang tua atau keluarga, memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi agar bisa memberikan motivasi bagi siswa yang lain untuk bisa berkarya dan berprestasi seperti siswa lainnya.

Nilai-nilai yang diimplementasikan dalam budaya sekolah berbasis kearifan lokal di SD Negeri-SN Pengembangan 5 dan SD Negeri Seberang Mesjid 1 Banjarmasin antara lain sikap taqwa, disiplin, kejujuran, kesopanan, Kerjasama, peduli lingkungan, kreativitas, budaya membaca, solidaritas serta simpati dan empati. Sedangkan faktor pendukung implementasi budaya sekolah berbasis kearifan lokal bagi peserta didik, guru, dan sekolah di SD Negeri-SN Pengembangan 5 dan SD Negeri Seberang Mesjid 1 Banjarmasin adalah mendapatkan dukungan orang tua, pendidik dan tenaga kependidikan, hal ini sangat membantu sekolah dalam

mengembangkan budaya sekola. Sedangkan faktor penghambat, kendala atau hambatan antara lain ketersediaan sarana prasarana dan pembiayaan dalam pengimplementasian budaya berbasis kearifan lokal masih harus diusahakan untuk bisa diatasi oleh sekolah.

Berdasarkan data, ditemukan bahwa di SD Negeri-SN Pengambangan 5 dan SD Negeri Seberang Mesjid 1 Banjarmasin menerapkan budaya sekolah berbasis kearifan lokal dengan 2 model, yaitu model budaya sekolah berbasis kearifan lokal di bidang religi dan model budaya sekolah berbasis kearifan lokal di bidang budaya. Saeful Millah (2015), menjelaskan bahwa pengembangan model budaya dalam penelitian merujuk kepada upaya untuk membangun dan mengembangkan nilai-nilai budaya ke dalam sekolah dengan tujuan bisa mengubah perilaku organisasi sekolah menuju keunggulan yang diidamkan. Berkaitan dengan budaya sekolah yang dikembangkan itu maka kedua sekolah ini mendukungnya dengan cara melibatkan seluruh guru dalam kegiatan keagamaan dan kebudayaan.

Warga sekoah di SD Negeri-SN Pengambangan 5 dan SD Negeri Seberang Mesjid 1 Banjarmasin telah ikut andil dalam pelaksanaan budaya sekolah berbasis kearifan lokal, strategi yang digunakan oleh kedua sekolah ini sesuai dengan strategi pencapaian yang disampaikan oleh Susilo (2016), yaitu antara lain: melakukan perencanaan program yang matang dan strategi pencapaian yang jelas, melakukan perubahan mindset kepada seluruh stakeholder, memberi contoh teladan yang baik, menanamkan nilai-nilai karakter, dan menciptakan daya dukung yang optimal.

Nilai-nilai budaya sekolah berbasis kearifan lokal yang diimplementasikan di kedua sekolah tersebut sejalan dengan karakter dasar yang dirumuskan oleh Indonesia Heritage Fondation antara lain: cinta Tuhan dan segenap ciptaannya; tanggung, jawab, disiplin dan mandiri; jujur, amanah dan berkata bijak; hormat, santun, dan pendengar baik; dermawan, suka menolong dan Kerjasama; percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah; Pemimpin yang baik dan adil; baik dan rendah hati; toleransi, cinta damai dan Bersatu, dan 4K: kebersihan, kerapian, Kesehatan dan keamanan. Sejalan juga dengan 6 profil pelajar Pancasila yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, yaitu: beriman; bertakwa kepada Tuhan YME; dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis, dan kreatif.

Faktor yang menjadi pendukung dapat menjadi faktor penghambat dalam implementasi budaya sekolah berbasis kearifan lokal di SD Negeri-SN Pengambangan 5 dan SD Negeri Seberang Mesjid 1 Banjarmasin, tergantung stimulus dan responnya. Faktor itu antara lain: yang pertama dukungan orang tua, komunikasi antara orang tua dan guru terjadi dengan berbagai cara, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik untuk belajar. Hal ini tergantung atas kreativitas dan kesadaran, baik guru maupun orang tua yang berkeinginan untuk berbagi informasi dan bekerjasama. Bentuk kerjasama itu antara lain: berdialog baik secara langsung maupun tidak langsung tentang kemajuan peserta didik; terdapat buku penghubung untuk bertukar informasi. Upaya guru dan orang tua dalam melakukan kerja sama itu untuk menyamakan persepsi dan nilai yang ditanamkan sekolah dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua di rumah.

Faktor lainnya sarana dan prasarana, sekolah merupakan lembaga publik yang mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan kepada publik, khususnya pelayanan untuk peserta didik yang menuntut pendidikan. Sekolah berfungsi sebagai tempat pembinaan dan pengembangan semua potensi individu terutama pengembangan potensi fisik, intelektual dan moral peserta didik. Selain guru dan peserta didik, sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam implementasi budaya sekolah berbasis kearifan lokal. Tanpa sarana dan prasarana, pendidikan tidak akan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan sehingga sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran secara umum dan keberhasilan implementasi budaya sekolah berbasis kearifan lokal secara khusus. Hal itu sebagaimana juga yang diungkapkan Matin dan Nurhattati Fuad (2016), bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.

Faktor terakhir adalah faktor pengelolaan keuangan/ pembiayaan, untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal, salah satu hal paling penting, yaitu mengelola keuangan sesuai dengan kebutuhan dana yang diperlukan dengan baik. Menurut Ferdi (2013), Administrasi pembiayaan setidaknya mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Penyaluran anggaran perlu dilakukan secara strategis dan integratif antara pemangku kepentingan (stakeholder) untuk mewujudkan kondisi ini, perlu dibangun rasa saling percaya, baik internal Pemerintah maupun antara Pemerintah dengan masyarakat dan masyarakat dengan masyarakat itu sendiri dapat ditumbuhkan. Keterbukaan, partisipasi, dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan menjadi kata-kata kunci untuk mewujudkan efektivitas pembiayaan pendidikan.

#### 4. Simpulan

Dalam penelitian ini, SD Negeri-SN Pengambangan 5 dan SD Negeri Seberang Mesjid 1 Banjarmasin berhasil menerapkan model budaya sekolah berbasis kearifan lokal dengan penuh dedikasi. Dua model budaya sekolah yang telah diadaptasi, yaitu dalam bidang religi dan budaya, memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Strategi pengembangan yang diterapkan, termasuk perencanaan yang matang, perubahan mindset, keteladanan, penanaman nilai-nilai karakter, dan penciptaan dukungan yang optimal, terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Penerapan nilai-nilai seperti taqwa, disiplin, kejujuran, kesopanan, kerjasama, dan peduli lingkungan telah mengintegrasikan budaya sekolah dengan kearifan lokal, menciptakan lingkungan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter. Namun, penting untuk diingat bahwa implementasi budaya sekolah berbasis kearifan lokal juga dihadapkan pada sejumlah tantangan, termasuk tingkat partisipasi orang tua, kompetensi pendidik, ketersediaan sarana, dan manajemen keuangan sekolah.

#### Daftar Rujukan

- Budianto, N. (2011). Membangun Budaya Organisasi Sekolah Yang Produktif. *Jurnal Falasifa*, 2(2).
- Budimansyah, D., Ruyadi, Y., & Rusmana, N. (2010). Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi. *Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*.
- Fullan, M. (2007). *Leading In A Culture Of Change*. John Wiley & Sons.
- Imron, A. (2017). *Kebijaksanaan Pendidikan Di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Macneil, A. J., Prater, D. L., & Busch, S. (2009). The Effects Of School Culture And Climate On Student Achievement. *International Journal Of Leadership In Education*, 12(1), 73–84.
- Prasetya, B. (2014). Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam (E-Journal)*, 2(1), 100–112.
- Rudjua, N. (2019). Hubungan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Dengan Motivasi Berprestasi Guru Di Smp Se Kabupaten .... *Skripsi*.
- Satria, P., Matriadi, F., & Maryudi, M. (2021). Pengaruh Personality, Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Di Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur. In *J-Mind (Jurnal Manajemen Indonesia)* (Vol. 5, Issue 1, P. 48). Lppm Universitas Malikussaleh.
- Stewart, D. (2010). Growing The Corporate Culture. *Obtained From*
- Suriansyah, A. (2014). Hubungan Budaya Sekolah, Komunikasi, Dan Komitmen Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(3).
- Susanti, F. H., & Miyono, N. (2022). Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. *Jurnal Universitas Pahlawan*